



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang setiap tahapan perjalanannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan inilah yang dinamakan dengan standardisasi<sup>1</sup>. Standar minimum sistem Pendidikan yang berlaku di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penetapan standar minimum tersebut adalah sebagai upaya pemerintah untuk memberikan hak bagi setiap rakyat agar memperoleh Pendidikan yang layak dan bermutu di negara ini.<sup>2</sup>

Dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan, kurikulum mempunyai peran penting di dalamnya. Hamalik berpendapat kurikulum adalah semua program/kebijakan sekolah baik berupa aktivitas atau pengalaman yang didapat siswa di kelas ataupun di luar kelas.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, kurikulum menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan belajar dan tujuan yang dicita-citakan lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Maka dari itu lembaga pendidikan khususnya dipandang perlu untuk membuat kurikulum sebagai

---

<sup>1</sup> Erwin Firdaus et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>2</sup> Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, and Wachidi Wachidi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 21–33.

<sup>3</sup> Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>4</sup> Nurul Indana and Leni Nurvita, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 29–51.



pedoman dalam proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Nasional. Tentunya penyusunan kurikulum itu melalui analisis kelembagaan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan potensi Lembaga itu sendiri.<sup>5</sup>

Dalam proses Pendidikan manajemen merupakan hal yang sangat penting. Sistem Pendidikan akan berjalan dengan optimal dan efektif apabila manajemen dilakukan dengan baik. Karena pada dasarnya manajemen adalah alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>6</sup> Begitu juga dengan komponen kurikulum apabila tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan tidak bisa maksimal.<sup>7</sup> Manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan kurikulum yang dibuat sedemikian rupa untuk peserta didik mulai dari awal masuk hingga menjelang kelulusan. Inputan siswa Madrasah Aliyah Fattah Hasyim cukup beragam. Siswa yang berasal dari lulusan MTs Fattah Hasyim sudah memiliki dasar pengetahuan gramatika arab. Maka di tingkat Aliyah tinggal melanjutkan pelajaran yang sebelumnya diterima, dan mereka otomatis masuk jurusan Agama. Sedangkan yang berasal dari MTs/SMP non pesantren, kebanyakan belum memiliki dasar pengetahuan gramatika arab, sehingga untuk kurikulum mata pelajaran di semester pertama lebih ditekankan

---

<sup>5</sup> Abd Warits, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2020): 526–551.

<sup>6</sup> Utari Langeningtias, Achmad Musyaffa'Putra, and Ulviana Nurwachidah, "Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 07 (2021): 1269–1282.

<sup>7</sup> Nona Kumala Sari, "PENTINGNYA MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 37–48.



dengan penguatan mata pelajaran pegu, tahajji, dan imla' serta gramatika arab serta mereka masuk di jurusan Bahasa. Begitu juga dengan program *muhafadzoh* yang merupakan persyaratan naik kelas serta penunjang pembelajaran qiroatul kitab, untuk Siswa yang berasal dari lulusan MTs Fattah Hasyim langsung menghafal *Nadzam qawaidul i'rob* sebanyak (80 bait) dalam waktu setahun. Sedangkan siswa yang berasal dari MTs/SMP non pesantren dimulai dengan menghafal *Matan Jurumiyyah* dalam waktu setahun.<sup>8</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang kriteria pelaksanaan Pendidikan di satuan unit Pendidikan dasar dan satuan unit Pendidikan dasar menengah demi tercapainya kompetensi lulusan yang diharapkan dinamakan standar proses. Standar proses berisi pedoman Langkah-langkah proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas bagi guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Sehingga kriteria target kompetensi lulusan dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, diharapkan proses belajar mengajar yang berlangsung terselenggara dengan efektif, terjadi interaksi dua arah antara guru dan murid sehingga murid berperan aktif di kelas, menumbuhkan kreatifitas, sikap kemandirian siswa, minat, motivasi, perkembangan fisik dan psikologis siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Buku Profil Madrasah, 2022

<sup>9</sup> Rudi Ilhami and Syahrani Syahrani, "Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia," *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 93–99.



Membaca dalam ajaran Islam merupakan perintah Allah SWT. Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca. Perintah membaca mempunyai makna bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al 'Alaq (96) 1-3 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (٣)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*

*(1); Dia menciptakan manusia dari segumpal darah; (2)*

*Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3);*

Membaca mempunyai arti yang sangat luas yaitu, membaca dalam arti membaca teks Al Quran atau tulisan dan membaca yang mencakup menelaah alam seisinya.

Membaca adalah kegiatan melatih saraf-saraf yang ada di otak untuk selalu bergerak. Diibaratkan saraf itu adalah otot yang apabila selalu dilatih bergerak secara kontinu dia akan berfungsi secara efektif. Diantaranya digunakan untuk kegiatan positif seperti membaca kitab kuning.<sup>10</sup>

Kitab kuning adalah salah satu elemen penting pesantren yang sampai saat ini masih dilestarikan diberbagai pesantren pada umumnya. Dikalangan pesantren kitab kuning merupakan referensi yang tidak

<sup>10</sup> Ana Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005).h.41



diragukan lagi kebenarannya. Kitab kuning ditulis sejak masa ulama' terdahulu dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits yang masih relevan dari masa ke masa. Menggunakan kitab kuning sebagai referensi bukan berarti melalaikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits tetapi pada hakikatnya mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui ketentuan rumusan hukum yang ada pada kitab kuning. Sehingga kitab kuning memfasilitasi kita dalam proses memahami ajaran agama yang mendalam.<sup>11</sup>

Di beberapa pondok pesantren menggunakan kitab kuning klasik karya ulama terdahulu untuk mempelajari ilmu *nahwu*. Seperti kitab *Jurumiyah karya Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Dawud al-Shanhaji*, kitab *Imrithi karya Syaikh Syarafuddin Yahya al-Imrithi*, dan kitab *Alfiyah karya imam Ibnu Malik*.<sup>12</sup> Ilmu *nahwu* dalam kajian keilmuan linguistik disebut dengan sintaksis, ilmu yang mempelajari kedudukan atau posisi kata dalam suatu kalimat dan menentukan *syakl (harokat)* huruf terakhir dalam susunan kalimat. Adapun ilmu *sharaf* dalam kajian keilmuan linguistik disebut dengan morfologi. Menurut Natsir yang dikutip oleh Imron ilmu *sharaf* yaitu ilmu untuk mengetahui dasar- dasar perubahan bentuk yang terjadi pada suatu kata. Adapun tujuan dari perubahan bentuk

---

<sup>11</sup> elly Oktaviani, "Implementasi Tes Kendali Mutu (Tkm) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Musthofa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro" (Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020).

<sup>12</sup> Ibnu Ubaidillah and Ali Rifâ, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ê» Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 36–48.



ini adalah untuk mendapatkan arti kata berbeda yang ingin diharapkan.<sup>13</sup>

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar seseorang untuk menguasai suatu materi tertentu secara mandiri yang didasari atas motivasi pribadi agar bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>14</sup> Ini berarti siswa diajak untuk mandiri tidak mudah menggantungkan belajar bersama guru dan mendidik siswa agar mandiri dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali pelajaran baca kitab.

Berdasarkan penggalian informasi awal melalui informan Guru baca kitab dan wali kelas X Bahasa Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik di kelas X Bahasa sangat baik. Peserta didik dalam mengikuti pelajaran baca kitab sangat antusias dan mempunyai motivasi yang kuat untuk bisa membaca kitab. Peserta didik juga cekatan dalam mengikuti instruksi perintah dari guru.<sup>15</sup> Dalam beberapa materi pelajaran, peserta didik juga mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Guru tidak perlu sering mengingatkan harus menyelesaikan tugas, harus mencatat, harus meminjam buku temannya untuk mencatat.<sup>16</sup>

Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang

---

<sup>13</sup> Kristina Imron, "Analisis Kesalahan Morfologi Dan Sintaksis Pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Fatah Palembang," in *Proceedings of International Education Conference*, vol. 1, 2021, 19–27.

<sup>14</sup> Ambiyar, Ishak Aziz, and Melisa, "Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 04, no. 02 (2020): 1246–1258.

<sup>15</sup> Wawancara, Ni'matul Mufidah, Guru Baca Kitab Kelas X Bahasa, Rabu, 29 Maret 2023

<sup>16</sup> Wawancara, Faizah Nur Rahmah, S. Pd Wali kelas X Bahasa Putri, Kamis, Rabu, 29 Maret 2023



merupakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Madrasah ini berdiri pada tahun 2013 tiga tahun setelah pendirian Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim tahun 2010. Penyelenggaraan program pendidikan di lembaga ini dengan memadukan pendidikan berbasis pesantren dan program pendidikan umum dengan cakupan materi agama 70% dan materi umum 30%.<sup>17</sup> Senada dengan hal itu diungkapkan oleh peneliti terdahulu yang juga melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim, bahwa Madrasah ini dalam berbagai mata pelajaran tidak menggunakan LKS atau buku diktat pemerintah melainkan menggunakan kitab kuning karya para ulama yang sudah mu'tabar dikalangan pesantren.<sup>18</sup> Sehingga output dari madrasah ini memiliki karakter religious dan kemampuan menguasai kitab kuning.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan ingin membuat kajian dengan mengambil judul “Manajemen Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Miftahul Ulum S.HI, Wawancara, Jombang 22 November 2022

<sup>18</sup> Afif Al Farobi, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren: Studi Multisitus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Perak Jombang Dan Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).



1. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang
2. Variabel manajemen mempunyai 4 indikator yaitu, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan), namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada indikator *Planning* (Perencanaan).<sup>19</sup>

Variable kemampuan membaca kitab kuning mempunyai dua indikator yaitu (1) Segi *Nahwu* dengan sub indikator (a). Menyebutkan jenis kata dan tanda-tandanya (b). Menyebutkan status kata, *mabni* atau *mu'rabnya*, tanda-tanda *i'rab*, dan alasan *i'rabnya* (c). Menjelaskan kedudukan kata beserta *i'rabnya*. (2) Segi *Sharaf* dengan sub indikator (a). Menyebutkan *wazan* dan *sighat* kalimat (b). Men-tasrif *Istilahi* dan *lughawi* (c). menyebutkan (*muthobaqoh*) dengan kata yang ada di dalam kitab *Tasrif*. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada indikator *nahwu* dengan sub indikator (a). Menyebutkan jenis kata dan tanda-tandanya.<sup>20</sup>

Variabel kemandirian belajar mempunyai 3 indikator yaitu, motivasi dalam belajar, belajar aktif, dan mampu menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada indikator motivasi dalam belajar.

---

<sup>19</sup> Sukarna Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).

<sup>20</sup> Ubaidillah and Rifâ, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ê» Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah."





3. Subjek yang diteliti adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru qiroatul kitab, dan siswa kelas X jurusan Bahasa di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Kitab Kuning siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana manajemen perencanaan kurikulum dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan kemandirian belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen perencanaan kurikulum dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan kemandirian belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:



- a. Mendeskripsikan Kemampuan Membaca Kitab Kuning siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang.
- b. Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang.
- c. Mendeskripsikan manajemen perencanaan kurikulum dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan kemandirian belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim.
- d. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen perencanaan kurikulum dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan kemandirian belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan islam khususnya dalam manajemen kurikulum melalui penguatan muatan kitab kuning.

- b. Secara Praktis

Dapat memberi informasi kepada pengelola satuan unit pendidikan tentang pentingnya manajemen kurikulum melalui



penguatan muatan kitab kuning, sebagai ciri khas pendidikan dilingkungan pondok pesantren. Adapun secara khusus penelitian ini bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa, sekolah dan universitas terkait. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Bagi guru dan peneliti

Sebagai sumbangan peneliti terhadap dunia pendidikan berkenaan dengan manajemen kurikulum melalui penguatan muatan kitab kuning

2) Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini siswa bisa meningkatkan kemampuannya membaca kitab kuning sebagai ciri khas pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

3) Bagi sekolah

Bagi madrasah yang berada dalam lingkup pondok pesantren, hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka mengelola kurikulum untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkannya atau menambah variabel-variabel lainnya.



## E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada penelitian terdahulu dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan media, metode serta kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah:

1. Ali Akhmadi mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara 2021 dalam tesis yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*.<sup>21</sup> Segi persamaannya adalah sama dalam meneliti penggunaan kurikulum yang ada di satuan unit pendidikan. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, sedangkan penelitian Ali Akhmadi fokus pada peningkatan hasil belajar kitab kuning.
2. Muhamad Qoderi mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara 2020 dalam tesis yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Kitab Kuning Taqrib Siswa*

---

<sup>21</sup> Ali Akhmadi, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021" (UNISNU Jepara, 2021).



di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.<sup>22</sup>

Segi persamaannya adalah sama dalam meneliti penggunaan kurikulum yang ada di satuan unit pendidikan. Adapun perbedaannya adalah a) penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, sedangkan penelitian Muhamad Qoderi fokus pada peningkatan hasil belajar kitab kuning Taqrib.b) penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen kurikulum secara umum, sedangkan penelitian Muhamad Qoderi lebih fokus pada manajemen pembelajaran khususnya mata pelajaran *nahwu*.

3. Nurhamsah, Syuhadak, Nur Ila Ifawati (2021) *Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat*.<sup>23</sup> Segi persamaannya adalah mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah a) penelitian yang akan dilakukan fokus dalam manajemen kurikulum lembaga formal yaitu madrasah, sedangkan penelitian Nurhamsah, fokus pada manajemen kurikulum pendidikan diniyah. b) penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada manajemen kurikulum secara umum, sedangkan

---

<sup>22</sup> Muhamad Qoderi, "Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Kitab Kuning Taqrib Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara" (Unisnu Jepara, 2020).

<sup>23</sup> Nurhamsah Nurhamsah, Syuhadak Syuhadak, and Nur Ila Ifawati, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 9, no. 2 (2021): 255–268.



penelitian Nurhamsah, fokus pada manajemen kurikulum pendidikan diniyah khususnya pembelajaran nahwu

4. Mahfud mahasiswa pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 dalam tesis yang berjudul *Implementasi Manajemen Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*.<sup>24</sup> Segi persamaannya adalah sama dalam meneliti kemampuan dalam membaca kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah adalah penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dalam manajemen kurikulum di satuan unit pendidikan, sedangkan penelitian Mahfud fokus pada implementasi manajemen siswa di satuan unit Pendidikan.
5. Mochammad Mu'izzuddin, Juhji, dan Hasbullah (2019) *Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*.<sup>25</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan dan bandungan di Pesantren Nurul Hidayah berpengaruh signifikan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 0,576. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang

---

<sup>24</sup> Mahfud Mahfud, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>25</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43–50.



akan dilakukan fokus dalam manajemen perencanaan kurikulum di lembaga formal yaitu madrasah.

6. Kodim, *Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren*.<sup>26</sup> Prosiding Nasional 4 November 2021. Hasil penelitian bahwa SMP Terpadu Al Anwar menggunakan kurikulum terintegrasi antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Penelitian yang akan dilakukan hanya focus dalam perencanaan kurikulum di lembaga formal. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang manajemen kurikulum secara menyeluruh berbasis pesantren yang dilakukan oleh lembaga formal.
7. Safe'ii, H.B. Syafuri, Yus'aini (2022) *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang*.<sup>27</sup> Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren At-Thohariyah menerapkan kurikulum nasional dan tetap mempertahankan kurikulum tradisionalnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang manajemen kurikulum. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti tentang perencanaan kurikulum di lembaga formal.

---

<sup>26</sup> K Kodim, "Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren," *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 169–182,

<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/70>.

<sup>27</sup> H B Syafuri, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang," *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)* 1, no. 2 (2022): 167–182.



8. Nurul Indana, dan Leni Nurvita. (2020). *Implementasi manajemen kurikulum pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang*.<sup>28</sup>

Hasil dari penelitian manajemen kurikulum pesantren di ponpes al urwatul wutsqo dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh lembaga serta mengharuskan laporan pertanggungjawaban pada pimpinan pondok. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum. Akan tetapi penelitian ini mengambil fokus dalam implementasi kurikulum. sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perencanaan kurikulum.

9. Muthmainnah (2019). *Kontribusi Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Penelitian Pada Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah Picung dan Pondok Pesantren Daar el-Ulum Saketi Pandeglang)*.<sup>29</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu meneliti tentang kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang kemampuan membaca tulis Al Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang kemampuan membac akitab kuning

10. Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddi, Andika Aprilianto (2022). *Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di*

---

<sup>28</sup> Indana and Nurvita, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang."

<sup>29</sup> Muthmainnah Muthmainnah, "Kontribusi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an," *Qathrunâ* 6, no. 1 (2019): 115.





*Pondok Pesantren Munaddhomah*.<sup>30</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu adanya keterpaduan pendidikan umum dan pendidikan pesantren dalam setiap program kebijakan sekolah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga Pendidikan. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada pembahasan perencanaan kurikulum di sekolah.

11. Almannah Wassalwa dan Shofwatul Fu'adah (2023). *The Effect of Read Loud Learning on the Ability to Read the Kitab kuning* (Pengaruh Pembelajaran Membaca Keras/*Qiro'ah Jahriyah* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning).<sup>31</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu, pembelajaran *qiro'ah jahriyah* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning bagi siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti kemampuan membaca kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pembelajaran membaca keras/*qiro'ah jahriyah* terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada pembahasan perencanaan kurikulum di sekolah.

---

<sup>30</sup> Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35–42.

<sup>31</sup> Almannah Wassalwa and Shofwatul Fu'adah, "The Effect of Read Loud Learning on the Ability to Read the Yellow Book," *JOEY: Journal of English Ibrahimi* 2, no. 1 (2023): 58–62.



Dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan yaitu (1) dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan manajemen kurikulum secara spesifik dalam hal perencanaan saja (2) obyek yang diteliti dalam hal kemampuan membaca kitab kuning (3) penelitian tentang kemandirian belajar dalam mata pelajaran non pesantren sudah menjadi hal yang umum oleh karena itu peneliti ingin membahas kemandirian belajar dalam lingkup mata pelajaran pesantren.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Teori. Pada bab ini memuat tentang kajian manajemen kurikulum Pendidikan Islam, kemampuan membaca kitab kuning dan kemandirian belajar.
- Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab membahas tentang desain penelitian, metode penentuan sampel/subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.



Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang konseptualisasi dan analisis peneliti.

Bab V : Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Tesis ini diakhiri dengan kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.